

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar salah satu tujuannya adalah agar siswa mampu memecahkan persoalan sederhana, secara sistematis dengan menggunakan pengetahuannya tentang bilangan, pengukuran, dan bangun, pengertian tentang bahasa dan hubungan-hubungan matematika, secara keterampilan dan komputasi. Hal ini erat kaitannya dengan pentingnya matematika karena merupakan ilmu dasar yang penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan secara umum dan teknologi. Sampai batas tertentu matematika hendaknya dapat dikuasai oleh segenap warga masyarakat Indonesia, karena tidak bisa dipungkiri kehidupan kita erat kaitannya dengan penggunaan matematika dalam keperluan sehari-hari.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya di jenjang sekolah dasar masih banyak anggapan negatif yang ada pada siswa mengenai pembelajaran matematika, menurut penelitian yang dilakukan Saleh, Andri (2009, hlm. viii) mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai anak dan dianggap pelajaran yang sulit dan menyulitkan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Negeri 5 Cikidang, mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit, pembelajarannya membosankan. Tentu saja hal-hal tersebut tidak bisa kita acuhkan begitu saja.

Hasil observasi selama melakukan praktik mengajar di SD Negeri 5 Cikidang menunjukkan bahwa: 1) siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun suatu keterampilan dasar. 2) siswa masih belum dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang diberikan pada saat menyelesaikan masalah real. 3). Siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun pengetahuan dan melakukan pengintegrasian dengan pengetahuan yang lebih kompleks. 4) siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-

konsep dasar dalam matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. 5) serta masih banyak siswa yang belum dapat menyimpulkan.

Observasi ini juga didukung dari hasil belajar siswa dalam ulangan individu dan rata-rata ulangan harian pelajaran matematika yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Observasi ini juga diperkuat dengan hasil *pre test* mengenai perkalian pada bilangan bulat positif yang dilakukan kepada 25 siswa kelas II pada tanggal 26 Februari 2014. Adapun hasil *pre test* dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Hasil Pre Test Perkalian

No	Kode Siswa	Skor <i>Pre test</i>
1	AF	50
2	DD	40
3	DM	60
4	DW	75
5	EI	50
6	FR	50
7	F	40
8	IF	75
9	JJ	30
10	LC	60
11	MA	40
12	MAF	50
13	MG	50
14	NAS	40
15	NA	50
16	RN	50
17	RS	40
18	RA	60
19	SL	40
20	SA	20
21	ST	40
22	SN	0
23	TS	40
24	TR	60
25	TT	50

\sum Skor	1160
Skor minimal	0
Skor maksimal	75
Rata-rata	46,4

Berdasarkan tabel diatas hasil *pre test* menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 46,4. Tentu saja perolehan nilai rata-rata ini sangat jauh dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Berdasarkan KKM, siswa yang

tuntas sebesar 24 % (6 siswa) sementara yang belum tuntas sebesar 76% (19 siswa).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa belum mendapatkan pengalaman belajar karena guru tidak memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada guru, siswa cenderung pasif hanya menerima informasi ataupun konsep- konsep yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dilibatkan untuk menemukan konsep sendiri sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajar yang menarik dan berkesan. Pembelajaran yang dilakukan juga tidak kontekstual, seperti ketika guru menyampaikan konsep perkalian itu merupakan penjumlahan berulang siswa hanya diberikan contoh matematis saja seperti $2+2+2+2 = 8$ atau sama saja dengan bahwa $4 \times 2 = 8$, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengkonkritkan konsep perkalian yang bersifat abstrak. Sedangkan menurut Piaget rentan usia siswa kelas 2 masih pada tahapan pemikiran yang konkrit. Aktivitas pembelajaran cenderung berupa latihan-latihan yang bersifat algoritmik, mekanistik dan rutin. Hal ini berakibat rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang tidak rutin dan ketika menghadapi soal yang lebih tinggi tingkatannya siswa tidak dapat menyelesaikannya.

Dalam operasi hitung perkalian ini selain hafal perkalian dasar siswa juga harus paham dan dapat menerapkan konsep perkalian karena perkalian pada kelas II merupakan kemampuan dasar dari operasi hitung selain penjumlahan, pengurangan dan pembagian yang merupakan topik penting dalam pembelajaran matematika sebab amat sering dijumpai terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan karena perkalian lain yang lebih tinggi tingkatannya dapat dicapai secara lebih mudah bila siswa hafal perkalian dasar dan paham dalam menerapkannya.

Perkalian merupakan konsep yang abstrak, jika pembelajaran perkalian disampaikan secara konvensional maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengkonkritkan konsep perkalian yang abstrak. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara konvensional memiliki kekurangan

seperti kurangnya pemberian keterampilan proses dan daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal. Padahal, dalam proses pembelajaran keterampilan proses sangat penting agar selain siswa mengetahui konsep yang dipelajari siswa juga memiliki keterampilan-keterampilan mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasikan, menganalisis, mengaplikasikan mengkomunikasikan dan lain-lain. Selain itu apabila dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa, salah satu komponen pentingnya adalah daya serap siswa terhadap suatu konsep matematika.

Menyikapi permasalahan ini, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat mengatasi permasalahan dalam pendidikan matematika adalah guru perlu melakukan pembenahan dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dapat memiliki pengalaman yang berkesan dan menarik dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapinya sehingga siswa dapat memaknai dan memahami pembelajaran matematika. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang materi ajar yang disajikan memiliki nuansa problematik yang akan menarik perhatian siswa. Artinya guru harus menyajikan tantangan dan masalah pembelajaran yang dapat dipecahkan agar pembelajara lebih bermakna. Salah satu pembelajaran yang dapat memenuhi krteria tersebut dan dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah Pendekatan Keterampilan Proses.

Menurut Conny Semiawan dalam Hamalik, O (2013, hlm.149) pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses juga merupakan pendekatan yang menekankan pada penumbuhan dan pengembangan pada sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa agar mereka mampu memproses informasi sehinga ditemukan hal-hal yang baru bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai.

Jadi pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang melibatkan keterampilan-keterampilan intelektual, motorik dan sosial yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memperoleh proses pembelajaran.

Keterampilan intelektual melibatkan siswa untuk berfikir, keterampilan motorik termasuk keterampilan proses karena melibatkan penggunaan alat dan media pembelajaran. Serta keterampilan sosial siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan keterampilan proses misalnya mendiskusikan hasil pengamatan. Sehingga ketika kita menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran, maka kita tidak hanya mendapatkan hasil nilai siswa saja namun diharapkan siswa juga memiliki keterampilan-keterampilan lain dan membuat pembelajaran bermakna bagi siswa

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Operasi Hitung Perkalian Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 5 Cikidang Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah, “Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas II SDN 5 Cikidang dalam operasi hitung perkalian dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?”

Untuk menjawab masalah itu, maka disusunlah beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan jawaban terhadap permasalahan utama penelitian itu.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas II di SDN 5 Cikidang?

2. Bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran pada siswa kelas II di SDN 5 Cikidang dalam operasi hitung perkalian?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas II di SDN 5 Cikidang setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi hitung perkalian kelas II SDN 5 Cikidang. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas II di SDN 5 Cikidang
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran pada siswa kelas II di SDN 5 Cikidang dalam operasi hitung perkalian.
3. Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian pada kelas II di SDN 5 Cikidang setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mendapatkan penjelasan tentang pendekatan keterampilan proses yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada operasi hitung perkalian pada kelas II. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru, dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh

khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa pada operasi hitung perkalian dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi belajar dan membuat siswa menjadi menyukai matematika sehingga membuat prestasi belajar matematika dapat lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan mutu dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai penerapan pendekatan keterampilan proses untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai implementasi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan siswa mengenai operasi hitung perkalian

E. Hipotesis Tindakan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenai konsep perkalian pada siswa adalah dengan melalui pendekatan keterampilan proses. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses melibatkan

siswa secara totalitas maksudnya raga dan fikiran siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga dengan mengaplikasikan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran siswa dapat memiliki kemampuan yang komperhensif artinya hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jika proses pembelajaran dilakukan secara baik maka hasilnya akan baik pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, *“Jika guru menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan tepat dalam pembelajaran perkalian , maka kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian akan meningkat”*

F. Definisi Operasional

Unruk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. Menurut Usman, (Haryati, D. 2013, hlm. 12) Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar yang mengarah untuk mengembangkan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Dalam penelitian ini kemampuan mental siswa yang dikembangkan adalah kecakapan siswa dalam mengerjakan soal mengenai operasi hitung perkalian dan mengkomunikasikan atau menyampaikan jawaban yang diperolehnya didepan kelas, kemampuan fisiknya adalah siswa dituntut aktif bergerak dan bermain kegiatan jual beli hewan ternak dan melakukan jual beli di warung sedangkan kemampuan sosialnya adalah kesanggupan siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelasnya baik dalam kegiatan mengerjakan tugas kelompok ataupun interaksi ketika melakukan jual beli dengan penjual diwarung. Selain itu, dalam penelitian ini keterampilan lain yang dikembangkan berupa keterampilan menghitung penjumlahan berulang menjadi perkalian, keterampilan menafsirkan data dengan mengubah bentuk soal cerita menjadi bentuk operasi hitung penjumlahan berulang

dan perkalian, keterampilan menerapkan konsep perkalian melalui praktik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan mengkomunikasikan dengan menuliskan jawaban dan menyampaikan jawabannya di depan kelas.

2. Kemampuan operasi hitung perkalian adalah kesanggupan siswa dalam memahami konsep perkalian serta dalam mengaplikasikan (menerapkan) pengetahuannya untuk memecahkan masalah sehari-hari atau persoalan yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian.
3. Operasi hitung perkalian pada bilangan bulat positif merupakan penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bagaimana siswa dapat menafsirkan soal cerita menjadi bentuk penjumlahan berulang dan perkalian agar siswa dapat menerapkan konsep perkalian pada kehidupan sehari-hari.